

Makna *Wajh Allāh* dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*

Karya Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Muḥammad Mushoffa

NIM 21.20.21.04

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Mushoffa
NIM : 21202104
Tempat/Tanggal Lahir: Bantul, 25 April 1997
Prodi/Semester : IAT/ 8
Alamat Rumah : Gupak Warak, Sendangsari, Pajangan, Bantul
Alamat Domisili : Komplek At Tariq PP. An-Nur, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Makna *Wajh Allāh* Dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*
Karya Muḥammad Bin Ṣālih al-'Uṣaimīn

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 23 Juli 2025
Yang Menyatakan



Muhammad Mushoffa
NIM. 21202104

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Mushoffa

Bantul, 22 Juli 2025

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

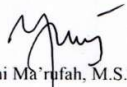
Nama : Muhammad Mushoffa
NIM : 21202104
Fakultas / Prodi : Ushuluddin
Judul Skripsi : Makna *Wajh Allāh* Dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*
Karya Muḥammad Bin Ṣāliḥ al-'Uṣaimīn

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Yuni Ma'rufah, M.S.I
NIDN. 2111067501

HALAMAN PENGESAHAN



جامعة النور للعلوم القرآنية
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 132/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Makna Wajh Allah dalam Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Muhammad bin Salih al-'Usaimin
Disusun Oleh:

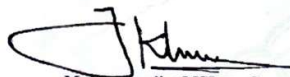
Muhammad Mushoffa

NIM: 21292104

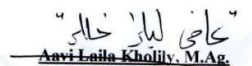
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari
Selasa, 5 Agustus 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I


M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Penguji II


Aavi Laila Kholily, M.Ag
NIDN: 2110029304

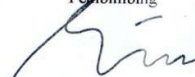
Ketua Sidang


Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2111067501

Sekretaris Sidang


Oowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Pembimbing


Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2111067501

Dekan Fakultas Ushuluddin


H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ إِنِّيَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا (سورة الكهف: ٦٢)

“Ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya,
‘Bawalah kemari makanan kita. Sungguh, kita benar-benar telah merasa letih
karena perjalanan kita ini.’” (QS. Al-Kahf: 62)¹

¹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=62&to=62>, diakses pada 22 Juli 2025 Pukul 10.33 WIB

PERSEMBAHAN

Untuk orang-orang yang menyayangiku. Yang menuntunku ke jalan yang benar.

Yang menyusulku saat aku tertinggal jauh di belakang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

كرذ = *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اوْ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الحكيم العزيز = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai 'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

1. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

Al-ḥamdu lillāhi Rabb al-‘ālamīn, al-ṣalātu wa al-salāmu ‘alā Rasūlillāh, Sayyidinā Muḥammad ibn ‘Abdillāh, wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbiḥī wa man wālāh. Ammā ba‘d.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Meski demikian, penulis bersyukur atas terselesaikannya karya ini dan berharap dapat memberi manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Karya ini tidak lahir begitu saja karena banyak pihak yang terlibat sejak proses penulisan hingga penyusunan. Untuk itu, penulis mengucapkan beribu terima kasih yang tulus kepada:

1. KH. Muslim Nawawi, selaku Ketua Yayasan Al-Ma’had An-Nur sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, yang telah mengarahkan serta mengizinkan penulis untuk *tabarrukan* di Pondok Pesantren An-Nur.
2. KH. Muhammad Mahfudz Harir, pengasuh Pondok Pesantren Bustānu ‘Usyyāqil Qur’ān, Betengan, Demak yang telah memberi kesempatan penulis untuk *mulāzamah* al-Qur’an. Di bawah bimbingan beliau pula, penulis dibentuk dan diarahkan hingga menjadi seperti sekarang.
3. KH. Najib Suyuthi, M.Ag., Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Guyangan, Pati yang telah memberikan fasilitas dalam mempelajari ilmu alat yang sangat bermanfaat dan menjadi bekal penting dalam Menyusun skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Shihabul Millah, M.A., selaku Rektor Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta, yang telah memimpin dan mengayomi Institut tercinta ini dengan penuh kebijaksanaan.
5. KH. Ikhsanuddin, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, serta Bapak Abdul Jabbar, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi dan arahan hingga penulis menemukan topik skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Institut Ilmu al-Qur’an

An-Nur Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan wawasan berharga selama masa studi.

6. Ibu Yuni Ma'rufah, MSI. dan Ibu Aavi Laila Kholily, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian.
7. Ibu Nyai Hj. Lilik Nurkholida, Agus Ariq Munawwir, Ustadz Ahmad Khoiruddin, Ustadz Yusuf Bachtiar, Ustadz Fuad Fathur Rasyid, Ustadz Ma'ruf Syaifuddin, Ustadz Wafiq Jazuli, serta seluruh keluarga besar Komplek At-Tariq, yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan membersamai penulis dalam proses mencari ilmu.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar penulis, yang tanpa henti memberikan doa, dukungan moral, dan semangat untuk terus melangkah maju.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAT B Angkatan 2021, yang telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan akademik ini, serta selalu memberi motivasi dan kebersamaan yang berarti.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Namun, tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari pihak-pihak tersebut, tentu karya ini belum dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan panjenengan semua dengan balasan terbaik di dunia dan akhirat.

Bantul, 22 Jul 2025

Penulis,

Muhammad Mushoffa

ABSTRAK

Muhammad Mushoffa, *Makna Wajh Allāh dalam Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm Karya Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini berangkat dari dinamika umat muslim dalam memahami ayat-ayat antropomorfisme seperti *wajh Allāh*. Dalam al-Qur’an, terdapat sebelas ayat yang memuat frasa *wajh* yang di-*idāfah*-kan kepada Allah yang dipahami secara berbeda oleh para ulama. Sebagian memaknainya sebagai *majaz*, sementara yang lain menetapkan sebagai sifat Allah. Padahal, frasa *wajh* memiliki makna yang abstrak dan sangat luas. Dalam memahami frasa tersebut, al-‘Uṣaimīn memiliki peran penting dengan melanjutkan tradisi penafsiran tema tersebut melalui pendekatan khas Salafi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna *wajh Allāh* dalam *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* Karya Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn, menelaah metodologi yang ia gunakan, serta mengkaji implikasi dari penafsirannya. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*), menggunakan pendekatan teologis serta teori ayat-ayat antropomorfisme sebagai kerangka analisis dengan metode analisisnya yaitu analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-‘Uṣaimīn menafsirkan *wajh Allāh* sebagai ‘wajah’ Allah yang hakiki. Metode yang ia gunakan adalah menetapkan makna lahiriah (*ẓāhir*) frasa *wajh* lalu meng-*itsbāt*-nya sebagai sifat hakiki, dengan menolak pendekatan *ta’wīl* maupun *tafwīd*, namun tetap menjunjung tinggi prinsip *tanzīh*. Implikasinya, al-‘Uṣaimīn menganggap golongan *mufawwiḍ* dan *mu’awwil* sebagai bagian dari *ahl al-ta’ṭīl*, melakukan beberapa kontradiksi dalam penafsiran, menuai kritik karena menetapkan *wajh* sebagai *sifat dzātiyyah*, dan melakukan penafsiran yang mengarah pada *tasybīh*.

Kata Kunci: *Wajh Allāh, wajh, Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm, al-‘Uṣaimīn, ayat-ayat antropomorfisme, Salafi, Asy’ariyah, Itsbāt, Ta’wīl, dan Tafwīd.*

ABSTRACT

Muhammad Mushoffa, *The Meaning of Wajh Allāh in Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* by Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uthaymīn. Undergraduate Thesis, Department of Qur’anic and Tafsir Studies, Faculty of Ushuluddin, Institute of Qur’anic Sciences An-Nur Yogyakarta, 2025.

This study originates from the ongoing discourse among Muslims in interpreting anthropomorphic verses such as *wajh Allāh*. In the Qur’an, there are eleven verses that contain the phrase *wajh* attributed (*iḍāfah*) to Allah, which have been interpreted differently by scholars. Some understand it metaphorically (*majāz*), while others affirm it as one of Allah’s attributes. In fact, the term *wajh* has a broad and abstract meaning. In addressing this phrase, al-‘Uṣaimīn plays an important role by continuing the tradition of interpreting this theme through the distinctive Salafi approach.

The aim of this study is to describe the meaning of *wajh Allāh* in *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* by Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uṣaimīn, to examine the methodology he employed, and to analyze the implications of his interpretation. This is a qualitative research using the library research method, with a theological approach and the theory of anthropomorphic verses as its analytical framework. The method of analysis used is content analysis.

The findings show that al-‘Uṣaimīn interprets *wajh Allāh* as the real and actual "Face" of Allah. His method involves affirming the apparent (*ẓāhir*) meaning of the phrase *wajh* and establishing (*itsbāt*) it as a true attribute, while rejecting both *ta’wīl* and *tafwīd*, yet upholding the principle of *tanzīh*. As a result, al-‘Uṣaimīn classifies the *mufawwiḍ* and *mu’awwil* groups as part of *ahl al-ta’īl*, exhibits several contradictions in interpretation, receives criticism for affirming *wajh* as a *ṣifah dhātiyyah*, and engages in interpretation that tends toward *tasybīh*.

Keywords: *Wajh Allāh*, *wajh*, *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, al-‘Uṣaimīn, anthropomorphic verses, Salafi, Ash‘arism, *Itsbāt*, *Ta’wīl*, and *Tafwīd*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	17
A. Kerangka Teori	17
B. Metode Penelitian	33
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN, BIOGRAFI AL- ‘UŚAIMĪN, DAN KARYA TAFSIRNYA	37
A. Gambaran Umum tentang al-‘Uśaimīn.....	37
B. Gambaran Umum tentang Tafsir al-‘Uśaimīn	51
BAB IV PEMBAHASAN: MAKNA <i>WAJH ALLĀH</i> DALAM <i>TAFSĪR AL- QUR’ĀN AL-KARĪM</i> KARYA MUĤAMMAD BIN ŠĀLIĤ AL-’UŚAIMĪN.....	64
A. Makna <i>Wajh Allāh</i> Dalam <i>Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm</i> Karya MuĤammad Bin ŠāliĤ al-’Uśaimīn	64
B. Metodologi Penafsiran al-’Utsaimin Terhadap Frasa <i>Wajh Allāh</i>	82
C. Implikasi Penafsiran al-’Utsaimin Terhadap Frasa <i>Wajh Allāh</i>	86

BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
CURRICULUM VITAE.....	114